

BAB IV

PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kacah Penelitian

Dalam pengambilan sampel terlebih dahulu dilaksanakan metode *simple cluster sampling* untuk memilih gugus atau kelompok sampel tertentu secara acak. Selanjutnya, seluruh anggota dalam kelompok sampel tersebut diambil melalui metode *purposive sampling* dengan kriteria atau dasar pertimbangan yang relevan.

Kelompok sampel yang terpilih adalah SMU PIRI I Yogyakarta. Proses pemilihan tidak terlepas dari kesediaan pihak sekolah untuk menjadi subyek pada penelitian ini. Kemudian dengan pertimbangan untuk mempermudah perolehan data, maka ditetapkan responden sebanyak 110 siswa menjadi sampel penelitian mengingat jumlah tersebut sudah dinilai cukup memenuhi karena melebihi 10 % dari keseluruhan anggota kelompok sampel.

SMU PIRI I Yogyakarta merupakan sekolah menengah berstatus swasta yang didirikan pada tanggal 1 Oktober 1947. SMU PIRI I tersebut beralamat di Jalan Kemuning Nomor 14 Baciro Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini terdiri dari 24 (dua puluh empat) kelas dengan total siswa sebanyak 782 (tujuh ratus delapan puluh dua) orang. Hal tersebut secara terperinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3
Deskripsi Subyek Penelitian

Keterangan	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Kelas 1	8	125	102	227
Kelas 2	8	146	117	263
Kelas 3 IPA	3	39	36	75
Kelas 3 IPS	5	125	92	217
Total	24	435	347	782

Sumber : SMU PIRI I Yogyakarta

2. Persiapan Penelitian

a. Perijinan

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa persiapan yang bertujuan agar dapat berjalan dengan lancar dan baik. Prosedur administrasi berupa pengajuan permohonan ijin penelitian telah dilakukan yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia dengan surat No. 512/Dek/70/FP/X/2003. Selanjutnya surat ijin tersebut digunakan sebagai persyaratan untuk mengambil data penelitian di SMU PIRI I Yogyakarta.

b. Persiapan Alat Ukur

Alat ukur pada penelitian ini disebarkan melalui kuesioner dalam bentuk aitem-aitem pernyataan untuk Skala Pola Asuh Demokratis dan Skala Kepercayaan Diri. Skala Pola Asuh Demokratis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Skala Pola Asuh yang disusun oleh Kohn (dalam Winarto, 1990) yang telah dimodifikasi. Modifikasi skala ini berupa penulisan ulang, perubahan kata dan kalimat dalam beberapa aitem. Alat ukur Skala Pola Asuh Demokratis memiliki 60 aitem yang terdiri dari 40 pernyataan *favourable* dan 20 pernyataan *unfavourable*. Skala Kepercayaan Diri yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Skala Kepercayaan Diri dari Lauster (1978). Skala

Kepercayaan Diri memiliki 65 aitem yang terdiri dari 38 pernyataan *favourable* dan 27 pernyataan *unfavourable*.

Uji coba alat ukur dilakukan pada tanggal 3 sampai dengan 27 Oktober 2003 di SMU Tiga Maret Yogyakarta dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh anggota sampel penelitian sebanyak 110 siswa. Teknis penyebaran kuesioner dilakukan dengan bantuan dari pihak sekolah sebelum jam belajar berakhir. Dari penyebaran kuesioner, dapat kembali sebanyak 109 eksemplar dan setelah diseleksi terdapat 102 eksemplar kuesioner yang kembali memenuhi kelayakan untuk dianalisis lebih lanjut. Sedangkan untuk 7 eksemplar lainnya dianggap gugur karena responden tidak lengkap dalam menjawab pernyataan.

c. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Setelah diperoleh data-data melalui tahap uji coba alat ukur, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap seluruh aitem pada dua variabel penelitian. Pengujian alat ukur melalui perhitungan statistik tersebut dibantu dengan program komputer, yaitu *SPSS 10.0 for Windows Release*.

d. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Berdasarkan data yang diperoleh melalui uji coba alat ukur, selanjutnya dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Perhitungan untuk menguji validitas dan reliabilitas terhadap kedua skala dilakukan dengan menggunakan fasilitas komputer *SPSS 10.00 For windows*. Uji validitas dan reliabilitas alat ukur tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut :

1) Skala Pola Asuh Demokratis

Skala Pola Asuh demokratis orang tua yang digunakan dalam penelitian ini ialah hasil modifikasi dari skala yang disusun Setiawan (1997) menggunakan teori pola asuh dari Kohn. Aspek yang diungkap dalam skala ini meliputi : Pandangan orang tua terhadap anak, Aspek komunikasi, Aspek pemenuhan kebutuhan, Aspek penerapan disiplin.

Hasil uji coba untuk alat ukur variabel Pola Asuh Demokratis sebanyak 37 aitem dinyatakan valid atau sah dari 60 aitem yang dianalisis, dengan koefisien korelasi aitem total yang bergerak antara 0,3111-0,6004. 23 Aitem yang lainnya gugur dengan koefisien validitas antara 0,0244-0,3000. Aitem yang gugur tidak diadakan perbaikan karena ke 37 aitem sah dapat mewakili aspek-aspek yang diukur dalam Skala Pola Asuh Demokratis. Perhitungan data statistik telah dilakukan dengan menghasilkan koefisien reliabilitas *Alpha* sebesar 0,9207 Aitem-aitem yang sah merupakan aitem yang memiliki korelasi aitem total di atas 0,30 yang secara terperinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4
Aitem Variabel Pola Asuh Demokratis
Setelah Uji Coba

Aspek	Butir Favourable	Butir Unfavourable	Jumlah Butir
	Nomor Butir	Nomor Butir	Sah
I	5(4),23(15),25(16), 26(17),29(19), 33(22),34(23),43(28)	12(10),31(20), 48(32),49(33)	12
II	11(9),47(31)	20(13),35(24)	4
III	1(1),3(2),6(5),7(6), 32(21),42(27),54(34)	21(14),45(29),46(30)	10
IV	4(3),8(7),9(8),18(12)38(25), 40(26),55(35),56(36),58(37)	15(11),27(18)	11
Jumlah	26	11	37

Keterangan : Angka dalam kurung () adalah nomor urut aitem setelah uji coba.

2) Skala Kepercayaan Diri

Skala Kepercayaan Diri dimaksudkan untuk mengungkap rasa percaya diri yang didapat oleh subyek penelitian. Skala Kepercayaan Diri disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan Lauster (1978) dan dimodifikasi oleh penulis, yaitu : Ambisi, Mandiri, Optimis, Tidak mementingkan diri sendiri, Toleransi.

Hasil uji coba untuk alat ukur Skala Kepercayaan Diri sebanyak 31 item dinyatakan valid atau sah dari 65 aitem yang dianalisis, dengan koefisien korelasi aitem total yang bergerak antara 0,3067-0,5950. 34 Aitem yang lainnya gugur dengan koefisien validitas antara 0,0008-0,2963. Aitem yang gugur tidak diadakan perbaikan karena ke 31 aitem shahih dapat mewakili aspek-aspek yang diukur dalam Skala Kepercayaan Diri. Perhitungan data statistik telah dilakukan dengan menghasilkan koefisien reliabilitas *Alpha* sebesar 0,8936 Aitem-aitem yang sah merupakan aitem yang memiliki korelasi aitem total di atas 0,30 yang secara terperinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5
Aitem Variabel Kepercayaan Diri
Setelah Uji Coba

Aspek	Butir Favourable	Butir Unfavourable	Jumlah Butir Sahih
	Nomor Butir	Nomor Butir	
I	1(1),11(4),32(12)	30(10),40(18),41(19),42(20), 61(28),63(29),65(31)	10
II	47(22)	2(2),64(30)	3
III	12(5),14(6),31(11),35(15)	19(9),33(13),52(24),53(25)	8
IV	56(26)	60(27)	2
V	15(7),34(14),36(16),39(17), 45(21),51(23)	5(3),18(8)	8
Jumlah	15	16	31

Keterangan : Angka dalam kurung () adalah nomor urut aitem setelah uji coba.

Aitem-aitem pernyataan dalam kuesioner yang sah tersebut dinilai layak sebagai ukuran dari variabel kepercayaan diri dan dapat digunakan untuk pengambilan data guna analisis selanjutnya.

B. Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data pada sampel penelitian guna keperluan analisis data telah dilaksanakan pada tanggal 7 sampai dengan 30 November 2003. Penyebaran kuesioner sebanyak 110 eksemplar dengan tingkat pengembalian 100%. Namun demikian setelah dilakukan seleksi terhadap hasil jawaban dari responden, terpilih 105 responden yang layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Terdapat kendala dimana peneliti tidak dapat secara langsung mengawasi proses pengisian kuesioner yang dilaksanakan secara serempak. Hal tersebut menyebabkan adanya beberapa aitem yang tidak dijawab oleh para responden sebanyak 5 eksemplar. Perolehan data menunjukkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 67 siswa dan perempuan sebanyak 38 siswi.

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Untuk mengetahui gambaran tentang data penelitian, secara singkat dapat dilihat pada tabel data penelitian yang berisi fungsi-fungsi statistik dasar. Masing-masing variabel untuk skala kepercayaan diri dan pola asuh demokratis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
Pola Asuh Demokratis	185	37	111	24,66	136	82	108,69	11,0
Kepercayaan Diri	155	31	93	20,66	178	44	141,99	22,2
								8

Deskripsi data tersebut dapat dimanfaatkan untuk melakukan kategorisasi pada masing-masing variabel penelitian yang berguna untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri dan pola asuh demokratis pada subjek penelitian. Kriteria kategorisasi ditetapkan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan kelompok subjek yang diteliti. Cara tersebut dilakukan berdasarkan asumsi bahwa skor subjek dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor subjek dalam populasinya dan skor tersebut terdistribusikan secara normal (Azwar, 2003).

Peneliti dalam penelitian ini menggolongkan subjek kedalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Kategori berdasarkan sebaran hipotetik dimana nilai maksimal dikurangi dengan nilai minimal, sehingga diperoleh perkiraan besarnya standar hipotetik. Skor empiris yang berada pada satu deviasi standar di atas mean hipotetik masuk dalam kategori tinggi, sedangkan untuk satu deviasi standar di bawah mean hipotetik dikategorikan rendah. Kategori dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga kriteria, yaitu :

1. Tinggi, dengan skor $> m + 1 s$
2. Sedang, dengan skor $m - 1s < x \leq m - 1 s$
3. Rendah, dengan skor $\leq m - 1 s$

a. Skala Pola Asuh Demokratis

Berdasarkan sebaran hipotetik dari skor skala pola asuh demokratis dalam deskripsi penelitian di atas dapat diuraikan hasil kategorisasi dari skala tersebut untuk mengetahui keadaan kelompok subjek.

Tabel 7
Kriteria Kategorisasi Skala Pola Asuh Demokratis

Kategori	Skor	Jumlah	Presentase
Tinggi	$113,66 < X$	42	40 %
Sedang	$72,34 < X \leq 113,66$	63	60 %
Rendah	$X \leq 72,34$	0	0 %

Dengan demikian batas untuk kelompok tinggi adalah $\{93 + 1 (20,66)\} = 113,66$. Batas untuk kelompok rendah adalah $\{93 - 1 (20,66)\} = 72,34$. Sedangkan untuk batas kategori sedang berkisar antara 113,66 sampai dengan 72,34. Melihat varian kriteria di atas, maka dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian dengan mean empirik sebesar 108,69 termaksud dalam kategori sedang.

b. Skala Kepercayaan Diri

Berdasarkan sebaran hipotetik dari skor skala kepercayaan diri dalam deskripsi penelitian di atas dapat diuraikan hasil kategorisasi dari skala tersebut untuk mengetahui keadaan kelompok subjek.

Tabel 8
Kriteria Kategorisasi Skala Kepercayaan Diri

Kategori	Skor	Jumlah	Presentase
Tinggi	$135,66 < X$	70	66,66 %
Sedang	$86,34 < X \leq 135,66$	32	30,47 %
Rendah	$X \leq 86,34$	2	1,90 %

Dengan demikian batas untuk kelompok tinggi adalah $\{111 + 1 (24,66)\} = 135,66$. Batas untuk kelompok rendah ialah $\{111 - 1 (24,66)\} = 86,34$. Sedangkan untuk batas kategori sedang berkisar antara 135,66 sampai dengan 86,34. Melihat varian kriteria di atas maka dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian dengan mean empirik sebesar 141,99 termasuk dalam kategori tinggi.

2. Uji Asumsi Normalitas dan Linieritas

Data yang telah terkumpul diberi skor dan ditabulasikan untuk dilakukan proses analisis data guna pengujian hipotesis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Pearson. Seluruh proses pengolahan data menggunakan fasilitas komputer *Statistical Programme for Social Science* (SPSS) 10.00 for Windows.

Uji asumsi meliputi uji normalitas dan uji linieritas varian dari masing-masing variabel dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukan proses analisis data. Keseluruhan pengolahan data untuk uji normalitas sebaran dan uji linieritas varian dilakukan menggunakan fasilitas komputer program *Statistical Programme for Social Science* (SPSS) 11,00 for Windows.

Uji analisis data penelitian dilakukan oleh peneliti setelah melakukan uji asumsi yang mencakup uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dan uji linieritas merupakan syarat sebelum melakukan pengujian terhadap nilai korelasi dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya (Sutrisno Hadi, 1996).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi sebaran variabel bebas dan variabel tergantung normal atau tidak dan distribusi dikatakan normal apabila $P > 0,05$. Uji normalitas dilakukan terhadap masing-masing variabel, baik variabel pola asuh demokratis maupun kepercayaan diri melalui program SPSS 10.00 for Windows. Hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil seperti yang tampak pada tabel berikut :

Tabel 9
Hasil Uji Asumsi Normalitas

Variabel	Skor K-SZ	P	Keterangan
Kepercayaan diri	1,273	0,078	Normal
Pola asuh demokratis	0,869	0,437	Normal

Dari tabel tersebut di atas diketahui bahwa perhitungan Kolmogorov-Smirnov atau Z (K-SZ) terhadap skala pola asuh demokratis dan kepercayaan diri menghasilkan nilai-nilai K-SZ dengan $p > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data tersebut normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui linearitas korelasi antara variabel bebas dan variabel tergantung, dan variabel dikatakan linear apabila $P < 0,05$. Uji linieritas dilakukan terhadap masing-masing variabel, yaitu variabel pola asuh demokratis dan kepercayaan diri. Pengujian linieritas terhadap kedua variabel tersebut juga menggunakan perhitungan dengan program SPSS 10.00 for Windows. Hasil perhitungan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 10
Hasil Uji Asumsi Linieritas

Variabel	Linearity (F)	P	Keterangan
Kepercayaan diri *	29,797	0,000	Linier
Pola asuh demokratis			

Berdasarkan hasil uji di atas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan *deviation from linearity* untuk pola asuh demokratis dengan kepercayaan diri menghasilkan nilai F sebesar 29,797 dengan $P < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pola asuh demokratis dengan kepercayaan diri tersebut bersifat linier.

3. Analisis Hubungan

Analisis kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data-data variabel yang dimaksud agar dapat mengambil kesimpulan berdasarkan hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Analisis kuantitatif yang dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi *Product Moment* yang dikembangkan oleh Pearson untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang diteliti.

Hasil perhitungan statistik menunjukkan angka koefisien korelasi sebesar 0,459 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,000; sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel pola asuh demokratis memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel kepercayaan diri. Berdasarkan hal ini, maka dinyatakan bahwa hipotesis penelitian diterima, berarti ada hubungan positif yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan kepercayaan diri. Apabila Pola Asuh Demokratis semakin tinggi, maka tingkat Kepercayaan Diri juga akan semakin tinggi, dan sebaliknya.

D. Pembahasan

Berdasarkan atas hasil analisis dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan kepercayaan diri. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,459 dengan nilai $p < 0,05$. Beberapa ciri khas yang timbul dari hasil penelitian, antara lain adanya keyakinan akan kemampuan diri, kemandirian, tidak mementingkan diri sendiri, toleransi, memiliki ambisi, tidak tergantung pada dukungan orang lain, bersikap optimis, bekerja secara efektif, dan bertanggung jawab atas pekerjaan. Selain itu, dari pengamatan peneliti terhadap jawaban dalam kuesioner juga mengindikasikan bahwa seorang remaja yang percaya diri mempunyai keyakinan bahwa apa yang dikerjakan sudah benar sesuai dengan yang ada dalam dirinya, sehingga dikerjakan tanpa meminta pertimbangan dari pihak lain.

Hasil analisis memperlihatkan bahwa tingkat pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua kepada anaknya yang masih remaja sudah semakin tinggi. Pola pemeliharaan anak atau kendali orang tua terhadap anak telah dilakukan dengan prinsip kesederajatan, serta melalui cara-cara yang lebih mengutamakan kepentingan dan hak seorang anak. Pada jaman modern saat ini, orang tua cenderung menjadi lebih terbuka kepada anak, melakukan verbalisasi misalnya berdiskusi, tidak terlalu mengekang dan tidak terlalu membebaskan anak. Orang tua juga mulai berperan sebagai teman bagi anak yang mau menampung segala permasalahan anak dan memberikan kasih sayang yang tidak berlebihan.

Dari hasil analisis ditemukan bahwa pola asuh demokratis mempunyai hubungan positif yang sangat signifikan dengan kepercayaan diri para remaja.

Faktor pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari memiliki relevansi yang tinggi bagi pembentukan rasa percaya diri remaja. Semakin demokratis pola asuh orang tua, maka akan semakin tinggi tingkat kepercayaan diri seorang remaja. Begitu pula sebaliknya semakin otoriter pola asuh orang tua, maka akan semakin rendah tingkat kepercayaan diri seorang remaja.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat dari Harini (1998), dalam penelitiannya mengemukakan bahwa anak-anak yang pencemas dan kurang percaya diri, serta bersikap pasif ternyata berasal dari keluarga yang terlalu menuntut anak atau otoriter, sehingga anak selalu takut dan selalu mengikuti keputusan orang tua. Remaja yang berasal dari keluarga seperti ini cenderung tidak berani mengemukakan pendapat dan takut untuk ditolak atau bertentangan.

Sedangkan dalam situasi keluarga yang permisif dapat mengakibatkan seseorang mudah marah dan bersikap dominan. Orang tua yang permisif tidak memberikan petunjuk kepada anak mengenai perilaku sosial tertentu, misalnya disiplin. Orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk menentukan perilakunya, sehingga anak justru merasakan bahwa orang tua mereka tidak peduli karena selalu menyerah pada tuntutan atau permintaan yang diajukan.

Penelitian ini masih memiliki beberapa kelemahan, antara lain ialah pada pengambilan sampel yang relatif belum dapat mewakili secara keseluruhan subyek penelitian karena hanya dilakukan terhadap satu kelompok sampel saja. Penetapan remaja sebagai subyek penelitian tanpa membatasi lingkup daerah masih terlalu luas jika dibandingkan dengan sampel yang diambil. Faktor-faktor

eksternal seperti perbedaan karakteristik daerah satu dengan yang lain akan mengakibatkan kondisi lingkungan sosial yang berbeda-beda pula. Kemungkinan besar lingkungan sosial dapat mempengaruhi kedua variabel penelitian yang sedang diteliti, beserta pola hubungan di antara keduanya.

